

Dampak Penggunaan QR Code Terhadap Penjualan Peralite PT Pertamina Patra Niaga Sales Area SulutGo (Studi Kasus SPBU Coco)

Titi Jelita Sumampow^{1*}, Muhammad Kapa Bakary², Efendy Rasjid³.

¹Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, jelitasumampow03@gmail.com

²Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, oppobakary@gmail.com

³Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, rasjidefendy@gmail.com

*Korespondensi: jelitasumampow03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of QR Code usage on Peralite sales at PT Pertamina Patra Niaga Sales Area SulutGo, with a case study at the Coco gas station. The study uses a quantitative approach with an associative method. Respondents in this study were consumers of Coco gas stations who use QR Codes. Data collection techniques were carried out through questionnaires and interviews while the analysis technique used simple linear regression, t-test, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results showed that the use of QR Codes had a significant effect on increasing Peralite sales. This was evidenced by the regression equation $Y = 11.612 + 0.497X$, with a correlation value of 0.766 indicating a strong relationship between the variables. The coefficient of determination (R^2) value of 0.587 indicates that 58.7% of the variation in Peralite sales increases can be explained by the use of QR Codes, while the remaining 41.3% is influenced by other factors outside this study. Thus, the implementation of QR Codes has proven to be an important factor in increasing the effectiveness of Peralite sales at Coco gas stations.

Keywords : QR Code Usage, Peralite Sales

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan QR Code terhadap penjualan Peralite PT Pertamina Patra Niaga Sales Area SulutGo, dengan studi kasus pada SPBU Coco. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen SPBU Coco yang menggunakan QR Code. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara sedangkan teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana, uji t, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QR Code berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan Peralite. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 11,612 + 0,497X$, dengan nilai korelasi sebesar 0,766 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587 mengindikasikan bahwa 58,7% variasi peningkatan penjualan Peralite dapat dijelaskan oleh penggunaan QR Code, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penerapan QR Code terbukti menjadi salah satu faktor penting pada peningkatan Peralite.

Kata Kunci : Penggunaan QR Code, Penjualan Peralite

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Era digitalisasi global mendorong transformasi di berbagai sektor termasuk distribusi energi dan BBM. Di Indonesia, penyaluran BBM bersubsidi masih menghadapi persoalan seperti penyalahgunaan, ketidaktepatan sasaran, serta lemahnya monitoring distribusi. Untuk mengatasi hal tersebut, PT Pertamina meluncurkan program Subsidi Tepat dengan penerapan QR Code pada pembelian Peralite sejak 2022. SPBU Coco Manado dipilih sebagai objek penelitian karena lokasinya strategis, ramai dikunjungi, dan sudah menerapkan QR Code. Namun, dalam implementasinya masih muncul berbagai kendala, antara lain: QR Code digunakan oleh pihak yang tidak berhak, adanya penyalagunaan QR Code, keterbatasan tempat pengaduan QR Code, antrian menjadi lebih panjang serta keterbatasan operator dalam mengatasi masalah QR Code. Permasalahan tersebut berpotensi memengaruhi penjualan Peralite. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penggunaan QR Code terhadap penjualan Peralite di SPBU Coco, sekaligus mengevaluasi efektivitas program serta memberikan rekomendasi perbaikan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan QR Code pada SPBU Coco.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penjualan Peralite pada SPBU Coco.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan QR Code berpengaruh terhadap penjualan Peralite pada SPBU Coco.
4. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan QR Code yang baik dalam meningkatkan penjualan Peralite pada SPBU Coco.

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini akan dipaparkan pengertian Penggunaan QR Code menurut Durak et al. (2016) QR Code terdiri dari modul-modul hitam yang disusun dalam pola persegi dengan latar belakang putih. Lebih lanjut dikemukakan oleh Guo et al (2016), QR Code adalah kode respon cepat karena dapat mengirim pesan dengan sangat cepat juga sangat dapat diandalkan karena biaya murah dan kapasitas tinggi untuk mengirim. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan & Haryo (2010), QR Code juga dapat digunakan untuk menyimpan informasi-informasi lainnya seperti untuk menyimpan beberapa ID lain yang mungkin saja masih digunakan bersama-sama. Diperjelas oleh Ching-yin (2010), berbeda dengan Barcode, yang hanya menyimpan informasi secara horizontal, QR Code mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, oleh karena itu secara otomatis QR Code dapat menampung informasi yang lebih banyak dari pada Barcode.

Penjualan menurut Daryanto (2011), adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual oleh perusahaan. Lebih lanjut

dikemukakan oleh Moekijat (2014), Penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma (2002: 135), Penjualan adalah mendapatkan seseorang untuk membeli salah satu produk, apakah dengan cara promosi atau secara langsung. Hal ini diperjelas oleh Asri (2009), Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang yang diperlukan konsumen. Dengan adanya penjualan individu-individu bisa saling bertemu muka dengan menciptakan, memperbaiki, menguasai atau sehingga saling menguntungkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

1. Metode deskriptif (Descriptive Metode)
Metode ini dimana peneliti menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang sedang terjadi pada suatu objek penelitian. Dalam hal ini dengan mengamati dan mendeskripsikan serta melakukan analisis pengukuran terhadap dua variabel utama yaitu, Penggunaan QR Code dan Penjualan Peralite.
2. Metode Penelitian Lapangan (Field Research)
Metode ini mengadakan penelitian langsung ke perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan mengenai Dampak Penggunaan QR Code dan Penjualan Peralite.
3. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan dampak penggunaan QR Code dan Penjualan Peralite, baik dari perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

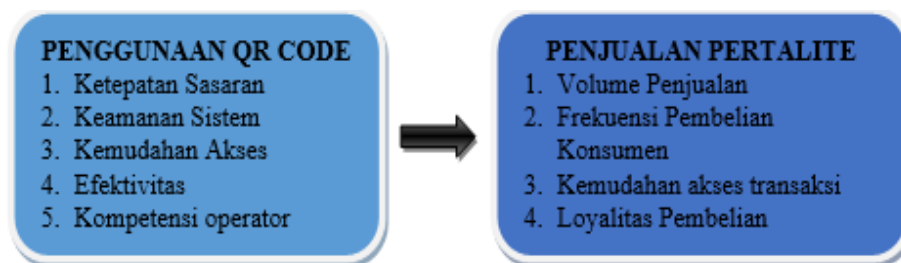
Dalam penelitian ini populasi penelitian akan berfokus pada pengguna QR Code pada SPBU Coco. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel non-probability dengan metode pengambilan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2018), Non-Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian sampel pada penelitian ini sebanyak populasi yang tersedia yaitu 38 responden pada SPBU Coco.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini mengamati dampak penggunaan QR Code dan pengaruhnya dalam penjualan Peralite di SPBU Coco.
2. Kuesioner yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada seseorang dalam hal ini disebut responden. Responden dalam penelitian ini yaitu para pengguna QR Code Peralite yang termasuk dalam sampel penelitian.
3. Kajian Pustaka, yaitu penulis mencari referensi-referensi yang terkait dengan penggunaan QR Code dan penjualan dalam hal ini penjualan Peralite. Dari sumber-sumber seperti buku-buku literatur melalui studi pustaka dan situs internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.
4. Wawancara, merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang akan dibahas. Dalam hal ini, peneliti menanyakan secara langsung kepada beberapa informan yang menggunakan QR Code untuk pembelian BBM Peralite.

Model Penelitian

Hipotesis juga mengemukakan prediksi hubungan antara variabel yang diamati serta dapat diuji kebenarannya secara empiris sehingga mudah dinyatakan dalam bentuk operasional yang dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan, (K, 2017; Sarwono, 2006). Hipotesis berasal dari kata hipo (lemah) dan tesis (pernyataan). Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga Penggunaan QR Code secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penjualan Peralite pada SPBU Coco. Lebih jelasnya apabila diilustrasikan pengaruh tersebut dapat dirumuskan dalam paradigma penelitian berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan QR Code

Y = Penjualan Peralite

→ Hubungan Parsial.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 38 responden konsumen SPBU Coco yang menggunakan QR Code dalam pembelian Peralite. Berdasarkan data demografis, responden bervariasi dari segi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi QR Code telah menjangkau berbagai kelompok masyarakat.

B. Hasil Analisis Deskriptif

NO	ANALISA TOTAL SKOR X	HASIL	KETERANGAN				
1	SKOR TERTINGGI	5					
2	JUMLAH PERTANYAAN	14					
3	JUMLAH RESPONDEN	38					
4	TOTAL SKOR JWAB TERTINGGI (5)	2660	TTL SKOR TERTINGGI = 5 X 14 X 38 = 2660				
5	TOTAL SKOR JAWABAN	1831					
6	TOTAL SKOR PROSENTASE	68,83	GAP+31,17%				
7	QUARTIL (EMPAT BBGN.YG SAMA)	665					
8	GARIS QUARTIL PEMBAHASAN	4	Q0	Q1	Q2	Q3	Q4
			0	665	1330	1995	2660

Berdasarkan analisis deskriptif, penggunaan QR Code berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,43 dan total skor 68,83%. Meskipun demikian, masih terdapat gap sebesar 31,17%, yang menunjukkan bahwa implementasi QR Code belum optimal sepenuhnya.

NO	ANALISA TOTAL SKOR Y	HASIL	KETERANGAN				
1	SKOR TERTINGGI	5					
2	JUMLAH PERTANYAAN	10					
3	JUMLAH RESPONDEN	38					
4	TOTAL SKOR JWAB TERTINGGI (5)	1900	TTL SKOR TERTINGGI = 5 X 10 X 38 = 1900				
5	TOTAL SKOR JAWABAN	1351					
6	TOTAL SKOR PROSENTASE	71,11	GAP = 28,89%				
7	QUARTIL (EMPAT BBGN.YG SAMA)	475					
8	GARIS QUARTIL PEMBAHASAN	4	Q0	Q1	Q2	Q3	Q4
			0	475	950	1425	1900

Variabel penjualan Peralite juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,54 dan total skor 71,11%. Namun demikian, masih terdapat gap sebesar 28,89%, yang mengindikasikan perlunya peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

C. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3355.838	1	3355.838	51.244	.000 ^b
	Residual	2357.557	36	65.488		
	Total	5713.395	37			
a. Dependent Variable: Penjualan Peralite (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan QR Code (X)						

Correlation			
		Penjualan Peralite	Penggunaan QR Code
Pearson Correlation	Penjualan Peralite	1.000	0.766
	Penggunaan QR Code	0.766	1.000
Sig. (1-tailed)	Penjualan Peralite		0.000
	Penggunaan QR Code	0.000	
N	Penjualan Peralite	38	38
	Penggunaan QR Code	38	38

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.612	3.593		3.232	0.003		
	Penggunaan QR Code	0.497	0.069	0.766	7.158	0.000	1.000	1.000

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	0.587	0.576	8.09245	0.587

a. Predictors: (Constant), Penggunaan QR Code

b. Dependent Variable: Penjualan Peralite

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,766$ yang berarti hubungan kuat dan positif antara penggunaan QR Code dengan penjualan Peralite. Persamaan regresi antar yang diperoleh adalah $Y = 11,612 + 0,497x$ artinya, setiap peningkatan 1 satuan penggunaan QR Code akan meningkatkan penjualan Peralite sebesar 0,497 satuan. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 11,612 berarti tanpa adanya variabel Penggunaan QR Code besar

skor penjualan Peralite adalah 11,612. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587, yang berarti 58,7% variasi penjualan dapat dijelaskan oleh penggunaan QR Code, sisanya 41,3% dipengaruhi faktor lain.

Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 7,158 > t_{tabel} = 2,028$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tabel coefficients disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Penggunaan QR Code (X) dengan Penjualan Peralite (Y) pada SPBU Coco secara parsial dengan membentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 11,612 + 0,497X$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan QR Code berpengaruh signifikan terhadap penjualan Peralite di SPBU Coco.

Penggunaan QR Code di SPBU Coco secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ditemukan kendala seperti penyaluran yang belum tepat sasaran, penyalahgunaan QR Code, antrian menjadi lebih panjang, serta keterbatasan kemampuan petugas SPBU dalam menangani masalah teknis

Penjualan Peralite tetap stabil bahkan meningkat setelah implementasi QR Code. Hal ini terlihat dari volume pembelian, frekuensi pembelian konsumen, kemudahan transaksi, dan loyalitas pembelian yang cenderung baik.

Secara keseluruhan, implementasi QR Code memberikan dampak positif terhadap penjualan Peralite di SPBU Coco. Setiap peningkatan penggunaan QR Code berkontribusi terhadap peningkatan penjualan. Namun, agar lebih optimal, diperlukan peningkatan sosialisasi kepada konsumen, pengawasan yang lebih ketat, dan pelatihan petugas SPBU dalam menangani masalah teknis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QR Code di SPBU Coco sudah tergolong baik (62,42%) namun hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Permasalahan yang ditemukan meliputi penyaluran BBM subsidi yang belum tepat sasaran, adanya potensi penyalahgunaan QR Code oleh pihak yang tidak berhak, terbatasnya sarana pengaduan, munculnya antrian panjang, serta keterbatasan kemampuan petugas SPBU dalam menangani kendala teknis. Hal ini menandakan bahwa sistem QR Code masih membutuhkan evaluasi dan peningkatan serta pengawasan di lapangan agar tujuan distribusi BBM subsidi tercapai secara optimal. Penjualan Peralite juga dinilai baik (63,90%) tetapi belum optimal, karena kendala antrian panjang membuat sebagian konsumen enggan membeli. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan QR Code berpengaruh signifikan terhadap penjualan Peralite, dengan kontribusi 72% yang berarti sebagian besar

variasi penjualan dapat dijelaskan oleh penggunaan QR Code, sementara 28% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik implementasi QR Code, maka penjualan Peralite juga akan meningkat.

Saran

1. Disarankan untuk terus meningkatkan penerapan penggunaan QR Code dalam transaksi pembelian Peralite agar lebih mudah, cepat, dan praktis bagi konsumen.
2. Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada konsumen mengenai cara penggunaan QR Code, sehingga semakin banyak konsumen yang beralih menggunakan metode pembayaran digital ini.
3. Manajemen juga sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan sistem QR Code berfungsi optimal dan tidak menimbulkan kendala teknis yang dapat menghambat transaksi.
4. Karyawan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan membantu konsumen yang belum terbiasa menggunakan QR Code.
5. Perlu adanya pelatihan bagi karyawan agar dapat menguasai teknologi QR Code dengan baik, sehingga mampu mendukung kelancaran transaksi penjualan Peralite.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu SPBU Coco Manado, sehingga hasilnya belum tentu mewakili seluruh SPBU yang menerapkan sistem QR Code di wilayah lain. Data penelitian lebih banyak bersumber dari jawaban kuesioner yang bersifat subjektif, sehingga masih terdapat kemungkinan bias dalam pengisian oleh responden. Waktu penelitian yang terbatas membuat penulis belum dapat melihat perubahan jangka panjang, khususnya terkait efektivitas QR Code terhadap penjualan Peralite.

REFERENSI

BUKU

- Alma, B. (2002). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung; Alfabeta, hal. 135.
- Asri, M. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta, BPFE.
- Daryanto. (2011). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung; PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Moekijat. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Bandung; Mandar Maju.
- Ridwan, S., & Haryo, S. (2010). *Teknologi Informasi dan Aplikasi Barcode*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.

JURNAL

Ching-yin, L. (2010), QR code and its applications in libraries, *Library Hi Tech*, 28(4), 545–561. <https://doi.org/10.1108/07378831011096285>

Durak, U., Yilmaz, H., & Cagiltay, K. (2016), QR code in education and communication, *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45–55

Guo, J., Zhang, Y., & Sun, J. (2016), Research on QR Code Technology and Its Application, *International Journal of Computer Applications*, 134(16), 12–16. <https://doi.org/10.5120/ijca2016908561>